

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PADANG LAWAS UTARA MENGGUNAKAN PENDEKATAN *ANALYTICAL NETWORK PROCESS* (ANP)

Sahriadi Siregar¹, Delima Sari Lubis², Aliman Syahuri Zein³, Risna Hairani Sitompul⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

^{1,2,3,4} Jl. T. Rizal Nurdin, Kelurahan Sihitang, Kota Padangsidempuan

Sahriadisiregar@gmail.com¹, Delimasarilubis@gmail.com², Alimansyahurizein@gmail.com³,
Risnahairanisitompul@gmail.com⁴

ABSTRAK

Latar belakang pengangkatan judul skripsi ini adalah mengarah pada suatu persoalan yang nampak saat ini jelas terlihat adanya kesenjangan, baik kesenjangan ekonomi maupun kesenjangan sosial. Hal tersebut belum berfungsinya zakat sebagai instrumen pemerataan. Selain itu, lembaganya juga menjadi salah satu penyebabnya karena belum bisa mengelola zakat secara efektif yang dapat dilihat dari aspek pendayagunaan, penyaluran, pendistribusian serta pengaruh dari Sumber Daya Manusianya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengelolaan dana zakat di BAZNAS Padang Lawas Utara sudah efektif, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dana zakat di BAZNAS Padang Lawas Utara.

Pembahasan dalam penelitian ini antara lain berkaitan dengan zakat, landasan hukum zakat, urgensi dan tujuan zakat, pengelolaan zakat, fungsi pengelolaan zakat, manajemen pengelolaan zakat, pengelolaan zakat di Indonesia, distribusi dan pendayagunaan zakat, serta efektivitas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *Analytical Network Process* (ANP) yang digunakan untuk menemukan prioritas permasalahan dan solusi dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS Padang Lawas Utara. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari beberapa tahapan yaitu dengan melakukan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dengan pakar akademisi dan juga praktisi. Selanjutnya membentuk jaringan ANP dengan menggunakan *software super decision* dan diakhiri dengan penentuan prioritas masalah dan solusi.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat di BAZNAS Padang Lawas Utara belum dikelola secara efektif, dimana terdapat beberapa masalah diantaranya masalah BAZNAS, SDM, dan Pemerintah. Untuk solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dimana para responden sepakat bahwa BAZNAS harus melakukan sosialisasi, lebih akuntabel dan transparan, melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain, melakukan pendayagunaan secara merata, serta memperbaiki manajemen pengelolaannya.

Kata Kunci: Zakat, Efektivitas, BAZNAS, Super Decision, Analytical Network Process (ANP)

ABSTRACT

The background of the appointment of the title of this thesis is to lead to a problem that appears to be clear at this time that there is a clear gap, both economic inequality and social inequality. This does not yet function of zakat as an instrument of equity. In addition, the institution is also one of the causes because it has not been able to manage zakat effectively which can be seen from the aspects of utilization, distribution, distribution and influence from its Human Resources. The formulation of the problem in this study is whether the management of zakat funds at BAZNAS Padang Lawas Utara has been effective, which aims to determine the effectiveness of zakat fund management at BAZNAS Padang Lawas Utara.

The discussion in this study is related to zakat, the legal basis of zakat, the urgency and purpose of zakat, zakat management, zakat management functions, zakat management, zakat management in Indonesia, distribution and utilization of zakat, and effectiveness.

This type of research is qualitative research using the Analytical Network Process (ANP) approach which is used to find priority problems and solutions in managing zakat funds at BAZNAS Padang Lawas Utara. Sources of data in this study were obtained from several stages, namely by conducting in-depth interviews with academic experts and practitioners. Then form the ANP network using super decision software and end with determining the priority of problems and solutions.

The results of this study indicate that the management of zakat funds at BAZNAS Padang Lawas Utara has not been managed effectively, where there are several problems including BAZNAS, HR, and Government problems. The solution to solving this problem is where the respondents agree that BAZNAS must carry out socialization, be more accountable and transparent, collaborate with other parties, make utilization of it evenly, and improve its management.

Keywords: Zakat, Effectiveness, BAZNAS, Super Decision, Analytical Network Process (ANP)

PENDAHULUAN

Potensi zakat di Indonesia selama ini belum bisa dikelola secara profesional dan dikembangkan secara optimal. Hal tersebut pernah dikemukakan oleh Euis Amalia dalam penelitiannya pada Tahun 2018 bahwa potensi zakat di Indonesia pernah diperkirakan oleh beberapa lembaga. UIN Jakarta memperkirakan potensi zakat di Indonesia mencapai Rp. 19 Triliun pertahun. Sedangkan lembaga PIRAC memperkirakan Rp. 20 Triliun, bahkan potensi Zakat di Indonesia diperkirakan oleh Bank Pembangunan Asia bisa mencapai Rp. 100 Triliun pertahun. Akan tetapi pada kenyataannya zakat yang terhimpun di Indonesia hanya Rp. 3 Triliun sampai Rp. 4 Triliun pertahun. Dan potensi zakat di Indonesia pada Tahun 2015 hanya mencapai Rp. 4 Triliun (Amalia, 2018). Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa salah satu penyebab belum berfungsinya zakat sebagai instrumen pemerataan yang belum optimal dan kurang efektifnya

sasaran zakat karena manajemen pengelolaan zakat belum terlaksana sebagai mestinya, baik pengetahuan pengelola maupun instrumen manajemen pengelolaan serta sasaran zakat.

Selain itu, Permasalahan lainnya juga disebabkan oleh lembaga ataupun instansinya yang belum bisa mengelolanya secara efektif yang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pada pendayagunaan, penyaluran, pendistribusian, administrasi, monitoring dan juga pengevaluasiannya, dan yang sangat berpengaruh adalah SDM-nya. Dalam artian manajemen pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga organisasinya yang masih dinilai pada taraf klasikal, hanya bersifat memakai (*konsumtif*), dan terkesan masih tidak adanya keefektifan (*inefesiensi*) dalam pengelolaannya sehingga dianggap kurang berdampak sosial bagi masyarakat. Padahal zakat itu sendiri bisa dijadikan sebagai salah satu alat ukur untuk mengurangi kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Namun dalam hal ini pengelolaan zakat belum secara maksimal bisa dikelola dengan baik terutama di kabupaten Padang Lawas Utara.

Membahas masalah persoalan zakat, maka yang menjadi perhatian adalah bagaimana keefektivitasan pengelolaan yang ada terutama di kabupaten Padang Lawas Utara. Efektivitas adalah suatu proses pencapaian yang dilakukan berdasarkan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Rai, 2008). Suatu kegiatan yang mencapai pada ukuran keefektivitasan dapat dilihat apabila suatu kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya dengan melewati beberapa tahapan ataupun proses yang cukup panjang. Maka, proses pencapaian sebuah tujuan yang telah dilewati itu merupakan keberhasilan yang dilakukan oleh organisasinya dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Berbicara mengenai keefektivitasan pengelolaan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional Padang Lawas Utara melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ustadz Hincat selaku Staf Waka 1 bahwa beliau mengatakan: "Bahwa di BAZNAS sendiri masih mengelola dana dari Provinsi dan juga dari Bupati PALUTA sendiri, dalam hal ini BAZNAS masih kekurangan Sumber Daya Manusia yang kompeten terhadap zakat, selain itu masih kurangnya dukungan dari Pemerintah setempat sehingga BAZNAS kesulitan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, bahkan sosialisasi belum pernah dilakukan sehingga kurangnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi BAZNAS."

BAZNAS Padang Lawas itu sendiri mulai berdiri pada Tahun 2018. Pada awal di fungsikannya BAZNAS yaitu pada Tahun 2018 belum ada sama sekali melakukan penyaluran dan pendayagunaan zakat. Pada Tahun kedua yaitu Tahun 2019 BAZNAS baru mulai melakukan pendayagunaan dan juga penyaluran zakat akan tetapi masih zakat Maal saja. Untuk dana zakat yang dikelola oleh BAZNAS Padang Lawas Utara pada Tahun 2019 masih berasal dari Bupati PALUTA sebesar Rp. 85 Juta dan disalurkan masih kepada 4 kecamatan dari jumlah 12 kecamatan yang ada di Padang Lawas Utara yaitu kecamatan Padang Bolak, Portibi, Halongonan, dan Padang Bolak Tenggara. Selain itu ada juga yang berasal dari Provinsi berupa paket Ramadhan yang berkisaran 150 Paket untuk disalurkan. Pada Tahun 2020 ada zakat pendidikan berupa Beasiswa yang disalurkan oleh provinsi kemudian didistribusikan oleh BAZNAS Padang Lawas Utara, untuk 2 orang yang memang membutuhkan, dan ini merupakan program BAZNAS Provinsi untuk setiap BAZNAS Kabupaten/Kota.

Hasil pengumpulan zakat seharusnya dibagikan berdasarkan yang telah diatur dalam kitab suci Al-quran. Yang tujuan utamanya adalah tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan golongan yang belum wajib membayar zakat, sehingga hasil zakat yang terkumpul tidak kembali lagi kepada pihak yang membayarkannya atau yang memberikan zakat tersebut (Ridwan, 2004). Jika melihat ke belakang masalah persoalan zakat, dimana zakat itu dalam dimensi perekonomian telah memainkan peranan yang sangat penting terutama dalam pembentukan aspek fiskal dalam struktur perekonomian sebuah Negara. Zakat juga mempunyai tujuan untuk mensucikan harta benda milik orang lain, yang sengaja ataupun tidak yang telah masuk kepada harta kita. Meskipun zakat itu dianggap sebagai salah satu pilar agama Islam dan sudah menjadi konteks terpenting dalam perekonomian terutama dalam ekonomi Islam sendiri, akan tetapi zakat masih banyak memiliki kelemahan dan belum menjadi salah satu pusat perhatian yang dianggap penting dikalangan intelektual muslim baik itu dalam pengembangan penelitiannya terkait dengan pengelolaan zakat. Meskipun penghimpunan zakat yang katanya terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ketahun, namun kenyataannya penghimpunan zakat masih jauh dari potensi yang ada.

Beberapa kajian telah dilakukan di bidang ekonomi Islam baik dalam tataran konseptual maupun praktis. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Irman Firmansyah dan Wawan Sukmana Tahun 2014 yaitu berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa masalah penyebab terjadinya problematika zakat pada BAZNAS Kota Tasikmalaya terdapat pada masalah internal dan masalah ekternalnya. Dimana masalah tertinggi pada *cluster* internal adalah minimnya kinerja pimpinan dan OPZ. Sedangkan pada masalah ekternalnya adalah tidak adanya PERDA mengenai penyaluran zakat ke lembaga dan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap BAZNAS. Sedangkan solusi untuk menyelesaikan problematika zakat pada BAZNAS Kota Tasikmalaya pada masalah internya yang sangat berpengaruh adalah memaksimalkan kinerja pimpinan dengan transparansi dan distribusi. Dan solusi untuk masalah ekternalnya adalah perlu dilakukannya sosialisasi BAZNAS kepada masyarakat setempat dan dukungan ulama (Firmansyah & Sukmana, 2014). Penelitian Arin Setiyowati Tahun 2017 yaitu berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan serta penyaluran ZISWAF yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Surabaya yang mengalokasikan penerimaan dana ZISWAF dari para muzakki untuk dialokasikan 100% untuk di distribusikan kepada para mustahik dengan berbagai bentuk baik konsumtif maupun produktif yang berimbang pada peningkatan kesejahteraan ekonomi umat (Setiyowati, 2018).

Pada penelitian Arif Budiman Tahun 2018 berdasarkan hasil penelitiannya adalah bahwa pengelolaan dana zakat di Rumah Gemilang Indonesia belum memenuhi kriteria efektivitas karena belum adanya data yang spesifik untuk menguatkan terpenuhnya suatu kriteria, dimana kriteria yang telah tercapai itu adalah efisiensi, kepuasan, adaptasi dan pengembangan (Budiman, 2018). Penelitian Aliman Syahuri Zein Tahun 2019 berdasarkan hasil penelitiannya bahwa BAZNAS Mandailing Natal belum beroperasi secara optimal terutama dalam pengelolaan seperti pendistribusian, disebabkan karena BAZNAS belum menjadi sebuah lembaga independen melainkan lembaga yang masih berada pada kendali pemda setempat (Zein, 2019). Sedangkan pada penelitian Azim Kidwai dan Mohamed El Mehdi Zidani Tahun 2020 berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pendekatan baru pengelolaan zakat perlu memperhatikan dua hal untuk mencapai pengelolaan secara efektif yaitu *pertama*, dana zakat

harus diterima oleh orang-orang yang telah disebutkan dalam Al-Quran. *Kedua*, dana zakat tidak boleh digunakan untuk menutupi pengeluaran atau gaji (Kidwai & Zidani, 2020).

TINJAUAN TEORITIK

ZAKAT

Secara bahasa, zakat berasal dari bahasa arab yaitu *zaka-yazaku-zakaan*, yang artinya berkah, bersih, tumbuh dan baik. Sedangkan menurut terminologi bahwa zakat itu adalah sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula (Hafifuddin, 2002) Sedangkan zakat menurut istilah adalah pemberian suatu yang wajib diberikan dari sekumpulan harta tertentu. Menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu yang masuk kapda golongan asnaf yang delapan. Atau zakat itu juga dikatakan sebagai kadar harta tertentu yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (Nakhrawie, 2011).

URGENSI DAN TUJUAN ZAKAT

Di era kejayaannya zakat merupakan salah satu instrumen fiskal sebuah Negara yang fungsinya tidak hanya untuk mendistribusikan kesejahteraan umat yang secara merata namun juga dijadikan sebagian integral akuntabilitas manusia kepada Allah SWT terhadap rezeki yang telah Allah berikan kepada manusia. Akan tetapi di era modern sekarang ini, zakat menjadi representasi yang menjadikan sebagai tanggung jawab umat manusia yang dikarenakan sistem pajak sudah dijadikan sebagai salah satu instrumen fiskal terutama di Indonesia, dan zakat juga sering kita temui hanya menjadi bagian dari ritual periodik umat Islam. Dalam hal ini, tujuan zakat tidak hanya menyantuni orang miskin dan juga asnaf lainnya, melainkan memiliki tujuan yang lebih lagi untuk mengentaskan kemiskinan disebuah Negara.

Menjadikan salah satu penunjang kesejahteraan umat baik itu didunia maupun diakhirat adalah kesejahteraan sosialnya yang berasal dari salah satu rukun Islam yaitu zakat. Yang demikian ini sudah menjadikan alternatif dalam mensejahterakan umat Islam dari kemiskinan dan kemelaratan. Dengan demikian, perlu adanya pembentukan lembaga-lembaga atau instansi sosial

Islam yang nantinya dipergunakan sebagai lembaga yang bisa menanggulangi masalah sosial termasuk di dalamnya masalah kemiskinan.

MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT

Manajemen pengelolaan zakat perlu diterapkan demi tercapainya tujuan zakat secara merata, contohnya dengan mendirikan lembaga-lembaga zakat seperti UPZ dan BAZ untuk mewujudkan keadilan sosial, serta bertujuan untuk menyelesaikan beberapa permasalahan terutama krisis ekonomi masyarakat. Berhasilnya pengumpulan zakat tergantung bagaimana manajemen organisasinya dipergunakan dengan baik. Manajemen pengelolaan zakat bertujuan untuk menggarap, mengembangkan dan mengelola zakat itu sampai pada tingkat yang lebih baik lagi untuk kehidupan masyarakat muslim khususnya. Dengan kata lain, pengelolaan zakat tidak akan tercapai secara maksimal tanpa mempergunakan manajemen yang ada dengan baik (Hadi, 2010).

Dalam konteks pengelolaan zakat, tujuan zakat akan tercapai manakala zakat dikelola secara baik berdasarkan prinsip-prinsip manajemen. Dengan kata lain, manajemen zakat merupakan perantara bagi tercapainya kesempurnaan pelaksanaan zakat. Oleh karena itu, dalam pengumpulan zakat mestinya didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen. Mengelola zakat dapat menggunakan teori James Stoner. Model manajemen tersebut mencakup proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat konsep manajemen di atas dapat digunakan dalam pengelolaan zakat (Hasan, 2011).

EFEKTIVITAS

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila sudah tercapai tujuan ataupun sasaran yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi itu sendiri. Efektivitas adalah pengukuran yang mana dalam artian tercapainya sebuah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya dijelaskan oleh *Streets*, bahwa yang dikatakan dengan efektivitas itu adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya (Rifa'i, 2013).

Efektivitas diartikan sebagai suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu juga bahwa efektivitas merupakan suatu hubungan antara *output* dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat *output* ataupun keluaran suatu kebijakan tersebut untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya istilah efektivitas ini merupakan suatu pencapaian hasil yang telah dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor waktu, biaya, tenaga, alat-alat, pikiran dan lain sebagainya yang telah ditetapkan (Asnawi, 2013).

Sedangkan menurut Efendy bahwa efektivitas itu merupakan suatu komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan anggaran biaya, waktu yang telah ditetapkan, dan jumlah personil yang ditetapkan (Efendi, 2010). Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran efektivitas itu adalah tercapainya suatu tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dan dimana suatu target ini sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Melihat beberapa pendapat dari para ahli diatas, bisa kita tarik kesimpulan bahwa efektivitas merupakan sesuatu keadaan yang terjadi akibat dari apa yang telah dikehendaki. Misalnya, jika seseorang melakukan sebuah aksi atau perbuatan dengan tujuan tertentu dan memang sudah dikehendakinya, maka perbuatan seseorang tersebut bisa dikatakan efektif jika hasil yang dicapainya sesuai dengan apa yang telah direncanakannya.

UKURAN EFEKTIVITAS

Mengukur efektivitas sebuah organisasi bukanlah merupakan hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Jika dilihat dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti sebuah kuantitas dan kualitas barang dan jasa. Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat beberapa hasil kerja yang telah dicapai oleh suatu organisasi tersebut. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil atau tidaknya suatu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah direncanakan. Apabila suatu organisasi tersebut berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut bisa dikatakan telah berjalan dengan secara efektif. Hal terpenting adalah bahwa efektivitas tidak akan menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas

hanya melihat apakah sebuah proses kegiatan telah mencapai sasaran atau tujuan yang sudah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Analytical Network Process* (ANP) untuk menjawab permasalahan-permasalahan di BAZNAS Padang Lawas Utara terutama pada pengelolaan dana zakatnya. Dan penelitian ini juga merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung dengan turun kelapangan atau sering juga disebut dengan *field research*. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua sumber yaitu data primer dan juga sekunder. subjek pada penelitian ini adalah para pakar/praktisi (akademisi) yang paham betul mengenai permasalahan zakat. Pakar/praktisi yang telah ditetapkan pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan secara keilmuan ataupun pemahaman mengenai zakat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari analisis deskriptif, metode *Analytical Network Process* (ANP) dengan Konstruksi Model, Jaringan ANP, *Pairwise Comparison*, dan *Analisis Cluster*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Setelah peneliti melakukan wawancara dilapangan maka peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Padang Lawas Utara yaitu diantaranya masalah SDM, BAZNAS, dan juga pemerintahan. Permasalahan yang ada dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS Padang Lawas Utara yaitu Sumber Daya Manusia yang masih kurang. Kemudian manajemen pengelolaan yang terjadi di BAZNAS belum maksimal. Dan juga masalah pemerintah dimana masih kurangnya dukungan pemerintah setempat terhadap pengelolaan zakat.

Hasil Metode *Analytical Network Process* (ANP)

a. Kontruksi Model

Kontruksi model dalam metode ANP disusun berdasarkan sesuai dengan *Literature Review* secara teori maupun empiris dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada para responden yang telah ditentukan, dimana respondennya adalah terdiri dari 1 orang

akademisi dan 2 orang dari praktisi. Dalam hal ini, peneliti mengkaji informasi yang telah didapatkan dari hasil wawancara secara mendalam sehingga memperoleh permasalahan yang sebenarnya. Kemudian setelah mendapatkan permasalahan yang dihadapi oleh BAZNAS, maka peneliti menyusun kuesioner mengenai permasalahan tersebut dan dibahas kembali kepada responden yang telah ditentukan. Semua permasalahan yang didapat akan dikumpulkan dalam bentuk *cluster* dan *node* untuk membentuk jaringan ANP dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Cluster dan Node Permasalahan

Cluster	Node
BAZNAS	Belum dilakukan sosialisasi
	Tidak ada transparansi laporan keuangan
	Zakat masih bersifat konsumtif
	Belum bekerja sama dengan pihak ketiga
	Pendayagunaan yang belum merata
	Manajemen pengelolaan yang belum maksimal
SDM	Kurangnya Sumber Daya Manusia
	Masih rendah tingkat pemahaman SDM tentang pengelolaan zakat
	Kurangnya pendampingan dan pembinaan
	Peran pimpinan yang belum maksimal
Pemerintah	Belum ada dukungan pemerintah daerah
	Rendahnya peran Kemenag
	Belum ada perda yang mengatur tentang pengelolaan zakat
	Kurangnya tunjangan dari pemerintah
Alternatif Solusi	BAZNAS harus melakukan sosialisasi, lebih akuntabel dan transparan, melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain, melakukan pendayagunaan secara merata, serta memperbaiki manajemen pengelolannya
	Perlu melakukan edukasi dan pendampingan, perekrutan SDM, serta pimpinannya harus memaksimalkan kinerjanya
	Pemerintah setempat perlu menerbitkan peraturan mengenai pengelolaan zakat, serta merevisi regulasi pendukung seperti insentif/tunjangan

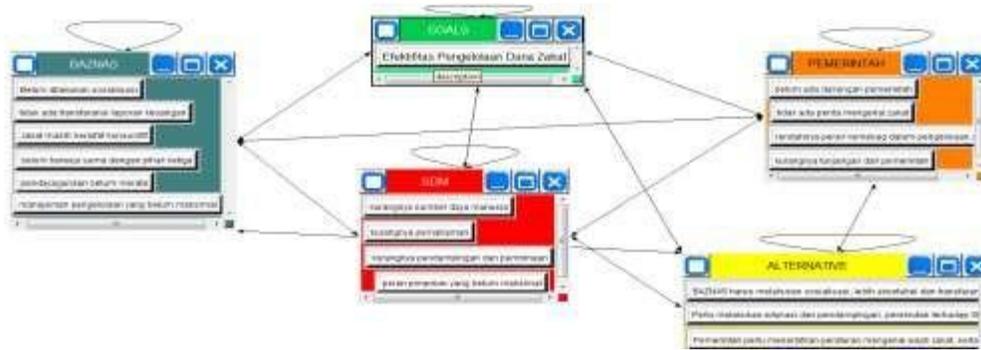
Permasalahan yang telah disampaikan oleh para informan tersebut kemudian akan diolah dengan menggunakan *software super decision* dengan berbentuk jaringan. Selanjutnya setelah permasalahan diolah dengan *software super decision* maka disusun kuesioner dan akan ditanyakan kembali pada para responden yang telah ditetapkan. Berdasarkan penentuan kriteria, *cluster* dan *node* efektivitas pengelolaan dana zakat di BAZNAS Padang Lawas Utara, maka disusun dalam

bentuk jaringan kompleks. Alasan pemilihan jaringan kompleks tersebut karena banyaknya permasalahan yang di BAZNAS PALUTA.

b. Jaringan ANP

Dari permasalahan-permasalahan yang disampaikan oleh pakar yang tertuang pada tabel 4.2 di atas, maka langkah selanjutnya adalah dengan membentuk sebuah struktur jaringan ANP yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan efektivitas pengelolaan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Padang Lawas Utara sebagai berikut:

Gambar 1. Struktur Jaringan ANP



Sumber: Jaringan ANP diolah menggunakan Software Super Decision

Dari gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa setiap node saling terhubung antar cluster. Node dalam satu cluster dapat memengaruhi node yang lain dalam cluster yang sama (*inner dependence*), dan dapat pula memengaruhi node dengan cluster lain (*outer dependence*) dengan memperhatikan setiap node. Dalam metode ANP, yang diinginkan adalah dengan mengetahui pengaruh keseluruhan dari setiap elemen.

Oleh sebab itu, semua node yang ada terlebih dahulu harus diatur dan dibuat prioritas dalam sebuah kerangka jaringan ataupun hierarki kontrol, dalam hal ini juga peneliti perlu melakukan perbandingan dan juga sintesis untuk memperoleh urutan prioritas dari setiap node yang telah ditentukan. Kemudian kita melakukan turunan pengaruh node dalam *feedback* dengan memerhatikan setiap node. Akhirnya, hasil dari setiap pengaruh ini dibobotkan berdasarkan hasil tingkat kepentingan dari node. Hasil prioritas diperoleh dari perbandingan dalam cluster yang

didapat dari pengisian kuesioner oleh para responden. Berikut adalah gambar perbandingan dalam *cluster* antar node yang dihasilkan dari pengisian kuesioner.

c. *Pairwise Comparison*

Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner selanjutnya akan diolah dengan menggunakan *software super decision* versi 2.10 dan *microsoft excel* agar memperoleh hasil prioritas setiap node, dan hasil itu akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.Data Hasil Sintesis Nilai Responden Pada Aspek Node Masalah dan Node Solusi

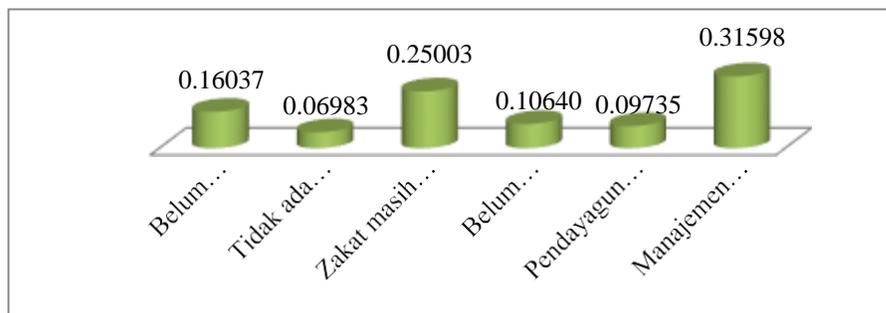
Keterangan Node Pada Cluster Masalah	R1	R2	R3	NR	Prioritas
BAZNAS					
Belum dilakukan sosialisasi	0.18349	0.17695	0.12068	0.16037	3
Tidak ada transparansi laporan keuangan	0.17936	0.01321	0.01694	0.06983	6
Zakat masih bersifat konsumtif	0.14793	0.34286	0.25932	0.25003	2
Belum bekerja sama dengan pihak ketiga	0.11448	0.14880	0.05593	0.10640	4
Pendayagunaan yang belum merata	0.15905	0.10614	0.02688	0.09735	5
Manajemen pengelolaan yang belum maksimal	0.21568	0.21203	0.52025	0.31598	1
SDM					
Kurangnya Sumber Daya Manusia	0.31664	0.46272	0.40749	0.38561	1
Masih rendah tingkat pemahaman SDM tentang pengelolaan zakat	0.01206	0.11560	0.26803	0.13189	4
Kurangnya pendampingan dan pembinaan	0.32930	0.18482	0.11641	0.21017	3
Peran pimpinan yang belum maksimal	0.34200	0.23685	0.20808	0.26231	2
PEMERINTAH					
Belum ada dukungan pemerintah daerah	0.06806	0.20346	0.18204	0.15118	3
Rendahnya peran Kemenag	0.59967	0.04142	0.09227	0.24445	2
Belum ada perda yang mengatur tentang pengelolaan zakat	0.21833	0.71510	0.66705	0.53349	1
Kurangnya tunjangan dari pemerintah	0.11394	0.04002	0.05865	0.07087	4
Keterangan Node Pada Cluster Solusi	R1	R2	R3	RN	Prioritas
BAZNAS harus melakukan sosialisasi, lebih akuntabel dan transparan, melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain, melakukan pendayagunaan secara merata, serta memperbaiki manajemen pengelolaannya.	0.58416	0.48145	0.29696	0.45419	1
Perlu melakukan edukasi dan pendampingan, perekrutan terhadap SDM, serta pimpinannya harus memaksimalkan kinerjanya.	0.28083	0.05564	0.16342	0.16663	3
Pemerintah daerah perlu menerbitkan peraturan mengenai pengelolaan zakat, serta merevisi regulasi pendukung seperti insentif/tunjangan.	0.13501	0.46291	0.53961	0.37917	2

Sumber: Hasil data diolah dengan *Software Super Decision* dan *Microsoft Excel*

d. Analisis Cluster

Terkait hal ini, peneliti akan menjelaskan hasil sintesis pada setiap *cluster* yang ada, dimana pada *clusternya* terdiri dari beberapa aspek terkait dengan permasalahan efektivitas pengelolaan dana zakat di BAZNAS Padang Lawas Utara. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *Software Super Decision* kemudian di ekspor kepada *Microsoft Excel* sehingga peneliti memperoleh prioritas masalah berdasarkan opini para responden sebagaimana terlihat pada diagram-diagram batang di bawah ini sebagai berikut:

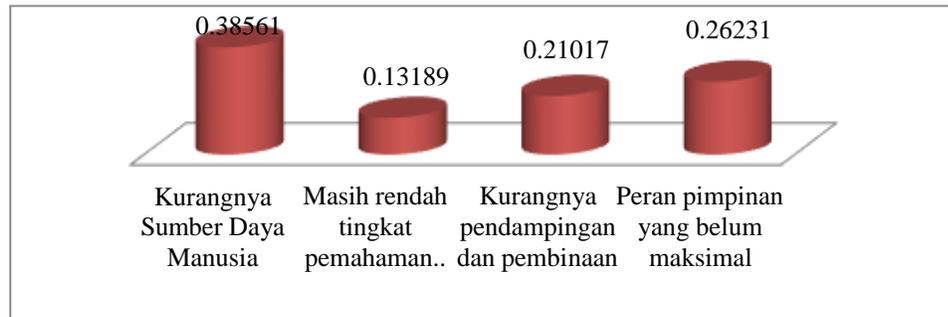
Gambar 2. Prioritas Cluster Masalah BAZNAS



Sumber: diolah menggunakan *Microsoft Excel*

Dari diagram 2 di atas, dapat kita lihat bahwa berdasarkan pendapat yang digabungkan dari para responden, permasalahan yang berkaitan dengan belum efektifnya pengelolaan dana zakat di BAZNAS Padang Lawas Utara terdapat pada masalah *cluster* BAZNAS yang terdiri dari enam node permasalahan. Prioritas pertama pada masalah BAZNAS adalah terletak dibagian Manajemen pengelolaan yang belum maksimal sebesar 0.31598, dan prioritas kedua diikuti oleh Zakat masih bersifat konsumtif sebesar 0.25003, prioritas ketiga pada permasalahan BAZNAS terletak pada Belum dilakukan sosialisasi sebesar 0.16037, prioritas keempat terletak pada Belum bekerja sama dengan pihak ketiga sebesar 0.10640, setelah itu diikuti oleh Pendayagunaan yang belum merata sebesar 0.09735, dan yang menduduki prioritas terakhir adalah Tidak ada transparansi laporan keuangan sebesar 0.06983.

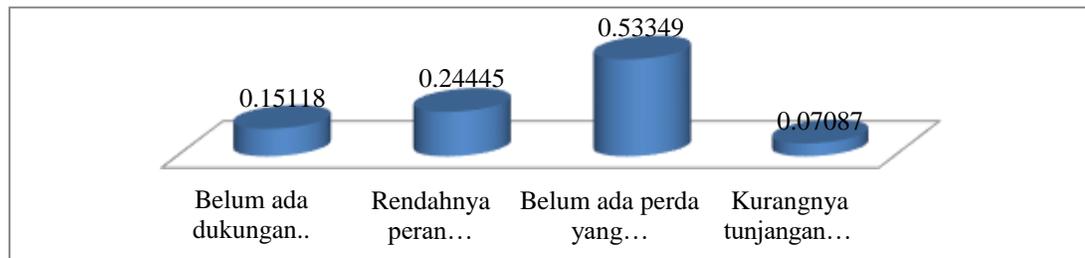
Gambar 3. Prioritas Cluster Masalah SDM



Sumber: diolah menggunakan *Microsoft Excel*

Diagram 4.2 di atas, berdasarkan gabungan dari pendapat para responden menggambarkan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan belum efektifnya pengelolaan dana zakat di BAZNAS Padang Lawas Utara terdapat pada masalah *cluster* SDM yang terdiri dari empat node permasalahan. Yang menduduki prioritas pertama pada *cluster* SDM adalah Kurangnya Sumber Daya Manusia sebesar 0.38561, prioritas kedua terletak pada bagian Peran pimpinan yang belum maksimal sebesar 0.26231, setelah itu diikuti oleh Kurangnya pendampingan dan pembinaan sebesar 0.21017, dan prioritas terakhir diduduki oleh masih rendahnya tingkat pemahaman SDM tentang pengelolaan zakat sebesar 0.13189.

Gambar 4. Prioritas Cluster Pemerintah

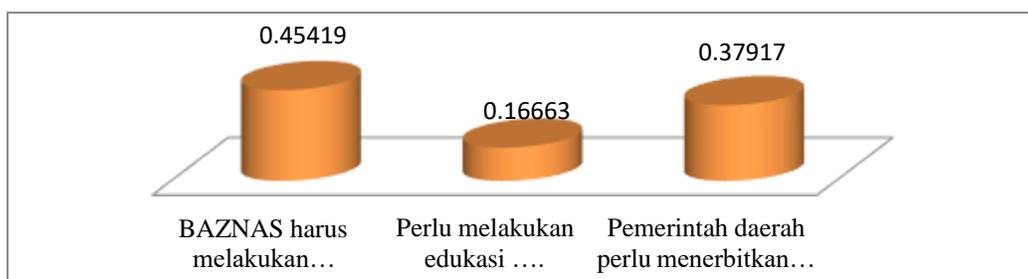


Sumber: diolah menggunakan *Microsoft Excel*

Gambar 4. di atas menggambarkan bahwa berdasarkan gabungan dari pendapatan para responden menunjukkan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan belum efektifnya pengelolaan dana zakat di BAZNAS Padang Lawas Utara terdapat pada masalah *cluster* Pemerintah yang terdiri dari empat node permasalahan. yang paling prioritas pada *cluster* pemerintah terletak dibagian Belum ada perda yang mengatur tentang pengelolaan zakat dengan

nilai 0.53349, prioritas kedua terletak pada Rendahnya peran Kemenag sebesar 0.24445, setelah itu yang menduduki urutan atau prioritas ketiga adalah Belum ada dukungan pemerintah daerah sebesar 0.15118, dan yang menduduki prioritas terakhir adalah Kurangnya tunjangan dari pemerintah sebesar 0.07087. Dari *cluster* dan juga node-node permasalahan yang telah diberikan prioritas, maka langkah selanjutnya yaitu merumuskan solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada baik pada BAZNAS, SDM, dan juga Pemerintah. Dengan memberikan prioritas aspek solusi permasalahan berupa *feedback* yang diambil dari data yang telah diolah. Selanjutnya setelah permasalahan-permasalahan tersebut maka akan dicari solusinya dengan menggunakan skala prioritas seperti diagram di bawah ini:

Gambar 5. Prioritas Cluster Solusi



Sumber: diolah menggunakan *Microsoft Excel*

Setelah menjabarkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan belum efektifnya pengelolaan dana zakat di BAZNAS Padang Lawas Utara, maka langkah selanjutnya adalah dengan menguraikan solusi yang tepat untuk memperbaiki masalah pengelolaan dana zakat agar bisa dikelola dengan efektif. Hasil olahan data ANP untuk prioritas solusi para responden sepakat memberikan solusi untuk BAZNAS, SDM dan juga Pemerintah, dimana pada masing-masing solusi telah digabungkan dalam satu solusi dalam setiap *cluster*.

Dari gambar 5 di atas Para responden sepakat bahwa masalah BAZNAS harus diselesaikan untuk memperbaiki pengelolaan dana zakat di BAZNAS Padang Lawas Utara. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan para informen permasalahan BAZNAS menjadi masalah utama yang harus diperbaiki, dimana masih banyaknya yang belum bisa dijalankan oleh BAZNAS seperti manajemen pengelolaan yang belum maksimal, zakat masih bersifat konsumtif, belum dilakukannya sosialisasi, belum bekerja sama dengan pihak ketiga, pendayagunaan yang belum

merata serta tidak adanya transparansi laporan keuangan, sehingga para responden sepakat masalah ini menempati prioritas pertama untuk diselesaikan dengan solusi BAZNAS harus melakukan sosialisasi, lebih akuntabel dan transparan, melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain, melakukan pendayagunaan secara merata, serta memperbaiki manajemen pengelolaannya sebesar 0.45419.

Prioritas solusi kedua yang harus diselesaikan adalah terkait dengan masalah *cluster* Pemerintah untuk menunjang pengelolaan yang dilakukan oleh BAZNAS, dimana pada masalah Pemerintah ini terdapat empat node permasalahan yaitu belum ada perda yang mengatur tentang pengelolaan zakat, rendahnya peran Kemenag, belum ada dukungan pemerintah daerah, serta kurangnya tunjangan dari pemerintah untuk menjalankan tugas di BAZNAS, sehingga para responden sepakat prioritas kedua pada *cluster* solusi di duduki oleh solusi pemerintah yaitu pemerintah perlu menerbitkan peraturan mengenai wajib zakat, serta merevisi regulasi pendukung seperti insentif/tunjangan sebesar 0.37917. Prioritas solusi terakhir yang harus diselesaikan adalah terkait dengan masalah *cluster* SDM untuk memperbaiki masalah pengelolaan yang dilakukan oleh BAZNAS, dimana pada masalah SDM ini terdapat empat node permasalahan yaitu kurangnya sumber daya manusia, peran pimpinan yang belum maksimal, kurangnya pendampingan dan pembinaan, serta masih rendah tingkat pemahaman SDM tentang pengelolaan zakat. Maka para responden sepakat solusi ini menduduki prioritas terakhir dalam memperbaiki pengelolaan di BAZNAS Padang Lawas Utara yaitu Perlu melakukan edukasi dan pendampingan, perekrutan terhadap SDM, serta pimpinannya harus memaksimalkan kinerjanya sebesar 0.16663.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan pengelolaan dana zakat di BAZNAS Padang Lawas Utara belum dikelola secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil keseluruhan para respon yang mempunyai tingkat kesepakatan yang tinggi terhadap permasalahan yang ada baik itu dari *cluster* masalah BAZNAS, *cluster* masalah pemerintah dan *cluster* masalah SDM. Pada *cluster* masalah BAZNAS dimana yang menempati prioritas pertama yaitu manajemen pengelolaan yang belum maksimal dengan

tingkat kesepakatan responden sebesar 0.31598. Pada *cluster* masalah Pemerintah yang menempati prioritas pertama yaitu belum ada perda yang mengatur tentang pengelolaan zakat dengan tingkat kesepakatan responden sebesar 0.53349. Dan untuk *cluster* masalah SDM yang menempati prioritas pertama yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia dengan tingkat kesepakatan responden sebesar 0.38561.

Sedangkan untuk menyelesaikan permasalahan terutama pada pengelolaan dana zakat di BAZNAS Padang Lawas Utara agar bisa dikelola secara efektif maka para responden memberikan opininya dengan tingkat kesepakatan bahwa BAZNAS harus melakukan sosialisasi, lebih akuntabel dan transparan, melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain, melakukan pendayagunaan secara merata, serta memperbaiki manajemen pengelolaannya. Untuk solusi pemerintah, pemerintah perlu menerbitkan peraturan mengenai wajib zakat, serta merevisi regulasi pendukung seperti insentif/tunjangan. Dan untuk solusi terakhir terdapat pada SDM yaitu perlu melakukan edukasi dan pendampingan, perekrutan terhadap SDM, serta mimpinannya harus memaksimalkan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Junaidi. "Institusi Pengelola Zakat dalam Hukum Positif di Indonesia." *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 5, no. 1 (2018): 171–85.
- Amalia, Euis. "The Shariah Governance Framework For Strengthening Zakat Management in Indonesia: a Critical Review of Zakat Regulations." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 162 ..., 2018. atlantis-press.com.
- Asnawi. "Efektivitas Penyelenggaraan Pelayanan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota (Studi Di Samsat Corner MOG Kota Malang)." Other, University of Muhammadiyah Malang, 2013. <http://eprints.umm.ac.id/27469/>.
- Aziz, Abdul. "Strategi pengelolaan dana zakat secara produktif untuk pemberdayaan ekonomi pada Baznas Kabupaten Tangerang," 11 April 2015. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29587>.
- BAZNAS - Badan Amil Zakat Nasional. Diakses 16 Oktober 2020. <https://baznas.go.id/>.
- Budiman, Arif. "Efektivitas pengelolaan dana zakat pada Program Pendidikan Rumah Gemilang Indonesia Lembaga Amil Zakat Nasional Al-Azhar," 3 Oktober 2018. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/426> 10.
- Bukhariy, Muhammad bin Ismail al-. *Sahih al-Bukhariy, Juz II Maktabah Shamilah*. Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Quran dan Terjemahan. Jakarta: Jabal, 2010.

- Dian Indah Cahyani. "Alternatif Sistem Ekonomi Islam Untuk Indonesia yang Lebih Sejahtera." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 01, no. 02 (Juli 2015): 88– 93.
- Dimiyati, Dimiyati. "Urgensi Zakat Produktif Di Indonesia." *Al-Tijary* 2, no. 2 (2017): 189–204. <https://doi.org/10.21093/at.v2i2.693>.
- Efendi, Yosep Gunawan. "Efektivitas Iklan Televisi Indosat Im3 'Online-Saykoji' Berdasarkan Direct Rating Method (DRM)." S1, UAJY, 2010. <http://e-journal.uajy.ac.id/3226/>.
- Firmansyah, Irman, dan Wawan Sukmana. "Analisis Problematika Zakat Pada Baznas Kota Tasikmalaya: Pendekatan Metode Analytic Network Process (ANP)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 2 (27 April 2014): 392–406. <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i2.6593>.
- Hadi, Muhammad. *Problematika Zakat Profesi & Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hafidhuddin, Didin. *Membangun Peradaban Zakat, Meniti Jalan Kegemilangan Zakat*. Jakarta: Divisi Publikasi Institut Manajemen Zakat, 2006.
- . *Zakat dalam perekonomian modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasan, Muhammad. *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Zakat Yang Efektif*. Yogyakarta: Idea Press, 2011.
- Haura, Arie, Lukman M. Baga, dan Hendri Tanjung. "Analisis pengelolaan wakaf uang pada koperasi jasa keuangan syariah (pendekatan analytical network process)." *Al-Muzara'ah* 3, no. 2 (2015): 89–105.
- I Gusti Agung Rai. "Audit kinerja pada sektor publik: konsep, praktik, studi kasus.
- Khasanah, Umrotul. *Manajemen zakat modern: instrumen pemberdayaan ekonomi umat*. UIN-Maliki Press, 2010.
- Kidwai, Azim, dan Mohamed El Mehdi Zidani. "A New Approach to Zakat Management for Unprecedented Times." *International Journal of Zakat* 5, no. 1 (14 Juli 2020): 45–54. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v5i1.207>.
- Lidiya, Della, Budi Kisworo, dan Musda Asmara. "Analisis Manajemen Dan Efektifitas Pengelolaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong." Diploma, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/9/>.
- Manulang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990.
- Marthon, Said Sa'ad. *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2007.
- Nakhrawie, Asrifin An. *Sucikan Hati & Bertambah Kaya Bersama Zakat*. Delta Prima Press, 2011.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Nurudin, M. "Transformasi Hadis-Hadis Zakat Dalam Mewujudkan Ketangguhan Ekonomi Pada Era Modern." *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 1, no. 2 (16 Agustus 2016): 1–22. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v1i2.1489>.
- Pengelolaan Zakat – PPID BAZNAS. Diakses 18 Oktober 2020. <https://pid.baznas.go.id/pengelolaan-zakat/>.

- Permadi, Margi Lestari Bagus. "Analisis efisiensi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah pada organisasi pengelola zakat di Indonesia: studi kasus pada BAZNAS dan dompet Dhuafa Republika Periode 2011-2015," 11 Januari 2018. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4070> 6.
- Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Padang Lawas Utara.
- Qardawi, M. Yusuf. *Hukum Zakat Study Konperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits, Penerjemah Salman Harun, Didin Hafidhuddin dan Hasanuddin*. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1987.
- Rafa'i, Muhammad, dan Fahrina Yustiasari Liriwati. "Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jurnal Syari'ah* 3, no. 1 (2015): 87–103.
- Rambe, Rinaldi Syahputra. "Strategi pembentukan koperasi syariah di kabupaten padang lawas utara dengan pendekatan Analytical Network Process (ANP)." Undergraduate, IAIN Padangsidempuan, 2019. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/5780/>.
- Ridwan, Ahmad Hasan. *Manajemen Baitul Mal Watamwil*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Rifa'i, Bachtiar. "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo." *Sumber 100*, no. 100 (2013): 2–59.
- Rifa'i, M. Nasib ar-. *Kemudahan dari Allah: ringkasan tafsir Ibnu Katsir*. Gema Insani, 1999.
- Rusydia, Aam Slamet, dan Abrista Devi. "Analytic network process: pengantar teori dan aplikasi." *Bogor: Smart Publishing*, 2013.
- Saaty, Thomas L. *Decision Making In Complex Environment The Analytical Network Process (ANP) for Dependence and Feedback*. Pennsylvania: Uuniversity of Pittsburgh, 2016.
- Saefulloh, Erni Tisnawati & Kurniawan. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Safitri, Junaidi. "Implementasi Konsep Zakat Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia." *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 28 Januari 2018, 1–15.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sekretariat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Padang Lawas Utara.
- Setiyowati, Arin. "Analisis Peranan Pengelolaan Dana ZISWAF Oleh Civil Society Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Lazismu Surabaya)." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2018).
- Sopiah, Etta Mamang Sugadji &. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Toriquddin, Moh. *Pegelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah Ibnu 'Asyur*. Malang: UIN-Maliki Press, 2014.
- Turnando, Gian, dan Aliman Syahuri Zein. "Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 7, no. 1 (1 Juli 2019): 162–75. <https://doi.org/10.24952/masharif.v7i1.2194>.
- Usman, Suparman. *Hukum Islam: Asas-Asas dan Pengantar Studi Hukum Islam Dalam Indonesia*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.

- Zein, Aliman Syahuri. "Strategi pemberdayaan ekonomi mustahiq melalui pendistribusian zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Mandailing Natal." Research. Padangsidempuan: LPPM IAIN Padangsidempuan, 2019. <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/562/>.
- Zein, Aliman Syahuri, Delima Sari Lubis, dan Annida Karima Sovia. "Digitalization of Mustahiq Economic Empowerment Model Based on Productive Zakah Fund." *International Conference of Zakat*, 14 Desember 2020, 419–28. <https://doi.org/10.37706/iconz.2020.220>.